JURNAL AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
jurnalfe.ustjogja.ac.id

PENGARUH TAX PLANNING, UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dewi Kusuma Wardani*
Desifa Kurnia Santi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*Email: dewifeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax planning, firm size, and corporate social responsibility (CSR) to earnings management. This research is causality. Population in this research is manufacturing company of food and beverage subsector that listed in BEI during period of 2012 until 2016. The sample in this study was determined based on purposive sampling which resulted 8 samples of company. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The result of multiple regression test shows that the tax planning, company size, and corporate social responsibility (CSR) simultaneously affect the earnings management and the three independent variables influence 62.5% to the dependent variable while the rest is influenced by other factors outside the research variables.

Partially, tax planning has no effect on earnings management with t count smaller than t table that is equal to 1.449 <1.68830 and significance value 0.156> 0.05, firm size negatively affect earnings management with t count equal to -7.853 and significance level 0.000, and corporate social responsibility (CSR) have a positive effect on earnings management with t arithmetic of 2.784> t table of 1.68830 with significance 0.008 <0.05.

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 Februari 2018
Direview: 5 Februari 2018
Disetujui: 21 Juni 2018
Terbit: 21 Juni 2018

Keywords:
tax planning, company size, corporate social responsibility (CSR), earnings management.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Pemilik biasanya menyerahkan sumberdaya perusahaan yang ada untuk dikelola oleh manajemen. Manajemen tersebut nantinya bertanggung jawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Didalam perusahaan, menurut Sumomba *et al* (2010:103) manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba. Kualitas laba perlu diperhatikan karena laba merupakan parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

Pada praktiknya terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda di dalam sebuah perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, maupun pemerintah. Pemilik perusahaan

berkepentingan terhadap perkembangan modal yang ditanam, sementara pihak manajemen berkepentingan atas bonus *(reward)* yang akan diperolehnya (Dista, 2012:81-82). Manajemen biasanya akan menghalalkan segala cara salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu ada juga pemerintah yang berkepentingan atas pajak yang akan dipungut.

Menurut Aditama (2013:36) manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk "mempengaruhi" laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan (Astutik, 2015:2).

Menurut Wardani dan Kusuma (2012:63) ada dua cara dalam mengelola laba, pertama adalah dengan memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi aliran kas (manajemen laba akrual), dan kedua dengan aktivitas nyata yang mempengaruhi aliran kas perusahaan (manajemen laba riil). Pengelolaan laba yang dilakukan sebuah perusahaan selain kedua cara tersebut juga dapat bersifat oportunistik maupun efisien (informatif). Jika pengelolaan laba bersifat oportunistik maka keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer akan menguntungkan pihak manajer sendiri, sedangkan jika pengelolaan laba bersifat efisien (informatif) maka keputusan manajer cenderung menguntungkan pihak pemegang saham (Yudanto dan Ratnaningsih, 2012:2).

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi adalah yang dilakukan oleh PT Toshiba. Pimpinan puncak PT Toshiba *Corporation* terlibat secara "sistematis" dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun (Kompas.com, 21 Juli 2015). Berdasarkan hasil investigasi, diketahui tindakan pengelembungan laba tersebut dilakukan karena PT Toshiba telah gagal mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda pada waktu itu. Tindakan pengelembungan laba tersebut membuat CEO Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri, selain itu nama Toshiba juga dihapus dari indeks saham dan penurunan penjualan yang signifikan (*Intergrity*-Indonesia.com, 14 September 2017). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tidakan manajemen laba pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri di masa depan.

Salah satu faktor penyebab adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan menurut teori agensi adalah karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak yang terkait (pemilik perusahaan, manajemen, dan pemerintah). Selain faktor tersebut, manajemen laba juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu *tax planning* (perencanaan pajak). *Tax planning* (perencanaan pajak) ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Menurut Aditama (2013:35, dikutip dari Suandy, 2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning)* sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba yakni dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba (Yusrianti, 2015:14). Manajemen laba tersebut dilakukan untuk meminimalisasi laba sebagai penentu besarnya pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Penelitian yang dilakukan Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana *et al* (2016:1579) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Aditama (2013:49), dan Yusrianti (2015:15) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Desmiyawati *et al* (2009) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Besarnya

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536

perhatian pihak luar tersebut membuat manajemen berpikir dua kali untuk melakukan manajemen laba. Jao (2011: 46), dan Prasetya *et al* (2015: 533) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati *et al* (2009:9) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap menajemen laba.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki tanggung jawab eksternal berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR ini merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan memperoleh manfaat berupa citra positif dari masyarakat maupun investor. Citra positif dari kegiatan dan pelaporan CSR tersebut dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba karena secara tidak langsung investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya telah memberikan penilaian yang baik pada perusahaan. Sejalan dengan pernyataan Kusuma *et al* (2014:1), kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajemen sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri *(entrenchment strategy)* dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer secara pribadi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2013:54-55), Suryani (2014:24), dan Prawitaningrum (2015:1) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ricardo *et al* (2015:7), dan Prasetya *et al* (2015:533), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Penelitian terdahulu tentang manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya pernah dilakukan oleh Suryani (2014) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Laba dan Manajemen Laba. Pada penelitian ini ditambahkan variabel *tax planning* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian *(research gap)* yang ada dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh *Tax Planning,* Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**"**.

LANDASAN TEORI

Pengaruh *Tax Planning* (perencanaan pajak) Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik, 2016:8). *Tax planning* (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. *Tax planning* (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara.

Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba *(income minimization)* yang diperoleh agar beban pajaknya rendah. Penelitian yang dilakukan Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana *et al* (2016:1579) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Keempat penelitian tersebut dibantah oleh hasil penelitian dari Aditama (2013:49) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisa data, terlihat bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajamen laba pada perusahaan non-manufaktur yang

terdaftar di BEI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusrianti (2015:15-16) yang juga mengatakan perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Berdasarkan teori, dan *research gap* yang ada, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H_1: *Tax Planning* Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total *asset* maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari dan Nugroho, 2014:6). Jao (2011:46) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar menjaga nama baiknya dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Berbeda dengan perusahaan kecil, mereka lebih memiliki peluang melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan yang secara tidak langsung membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Jao (2011:46) dan Prasetya *et al* (2015:533) menemukan hasil yang negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Dua hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Desmiyawati *et al* (2009:188) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan secara tidak langsung mendapatkan manfaat berupa *image* positif di mata masyarakat maupun investor. *Image* positif tersebut secara tidak langsung menguntungkan manajemen atau perusahaan dalam mengelola laba. Manajemen atau perusahaan lebih leluasa melakukan manajemen laba, karena *image* tersebut disalahgunakan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh manajemen karena publik telah memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Publik berpendapat bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi tidak mungkin melakukan tindakan kurang etis seperti manajemen laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR sebuah perusahaan maka tidakan manajemen laba yang dilakukan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2013:1), Arief (2014:9), Suryani (2014:54-55), dan Purwitaningrum menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo *et al* (2015:7), dan Prasetya *et al* (2015:533) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan teori yang dipaparkan dan perbedaan hasil penelitian, maka ditarik hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H_3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016" ini merupakan penelitian yang bersifat hubungan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:37) hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau bebas) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau terikat).

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536

Definisi Operasional

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunkan *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model *Jones* modifikasian *(modified jones model)* (1991 dalam Wardani & Kusuma, 2012: 68). Alasan pemilihan model ini adalah karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur mendeteksi manajemen laba (Ricardo, 2015:4).

Ada empat langkah untuk mengitung nilai *discretionary accrual* (DAC), yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas *(cash flow approach)*:
   $\mathbf{TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$
   Keterangan:
   TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.
   NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.
   CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.
b. Mencari nilai koefisien β1, β2, dan β3 dengan teknik regresi:
   $\mathbf{TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/ TA_{it} - 1)) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}}$
   Keterangan:
   TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t
   TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
   ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t.
   ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t.
   PPE_{it} = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t/aset tetap perusahaan i pada tahun t.
   ε_{it} = *Error item.*
c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC):
   Perhitungan *nondiscretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β1, β2, dan β3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode (Arief, 2014:32). Rumusnya adalah sebagai berikut:
   $\mathbf{NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon it}$
   Keterangan:
   $NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.
d. Menghitung *discretionary accruals*
   Discretionay accrual merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual.* Setelah didapatkan hasil dari perhitungan *nondiscretionary accruals,* maka untuk menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
   $DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$
   Keterangan:
   DAC = *Discretionary accruals.*

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan *discretionary accrual,* penulis kemudian merata-rata hasil *discretionary accrual* yang telah didapatkan. Rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai *discretionary accrual* kemudian membaginya dengan jumlah total sampel, setelah nilai rata-rata didapatkan kemudian memberikan skor 1 pada perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accrual* diatas nilai rata-rata dan memberikan skor 0 pada perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accrual* dibawah nilai rata-rata.

***Tax Planning* (Perencanaan Pajak)**

Dalam penelitian ini *tax planning* (perencanaan pajak) merupakan variabel independen pertama (X_1). Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan

seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik, 2015:10). Dalam penelitian ini *tax planning* (perencanaan pajak) diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$\textbf{TRR} = \frac{\textbf{\textit{Net Income}}_{\textbf{it}}}{\textbf{\textit{Pretax Income}}\ \textbf{(EBIT)}_{\textbf{it}}}$$

Keterangan:
TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.
$Net\ Income_{it}$ = laba bersih perusahaan i pada tahun t.
Pretax Income $(EBIT)_{it}$ = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Tax retention rate (TRR) merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan (Astutik, 2015:10). TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Hal tersebut berarti bahwa TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel independen kedua (X_2). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat/diukur dari total aset maupun total penjualan. Dalam penelitan ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma karena total aset nilainya relatif lebih besar (Wardani & Kusuma, 2012: 68; Prasetya *et al,* 2015:522). Total aset dipilih sebagai proksi karena menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Total aset disini ditransformasikan kedalam logaritma natural. Berikut ini adalah rumusnya: ***Size*/ukuran perusahaan = Log (total aset)**

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini merupakan variabel independen ketiga (X_3). CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada pedoman instrumen *Global Instrument Initiative* (GRI) versi GRI-G4 yang mengelompokkan informasi pengungkapan CSR kedalam 3 (tiga) kategori pengungkapan yaitu: (1) Ekonomi, yang terdiri dari 4 aspek (kinerja ekonomi, keberadaan dipasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan), (2) Lingkungan, yang terdiri dari 11 aspek (bahan, energi, keanekaragaman hayati, emisi, efluen & limbah, produk & jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, *assesmen* pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan), dan (3) Sosial dengan 3 sub-kategori (praktek ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja, HAM, dan masyarakat). Masing-masing kategori tersebut memiliki item-item yang keseluruhannya berjumlah 91 item.

Penghitungan CSR untuk memperoleh keseluruhan skor pada setiap perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Arief, 2014:33). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung pengukuran CSR:

$$\textbf{CSRIy} = \frac{\sum \textbf{Xky}}{\textbf{\textit{Ny}}}$$

Keterangan:
CSRIy : *Corporate Sociel Responsibility Index* perusahaan y.
∑Xky : total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan.
Ny : jumlah item untuk perusahaan y.

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling. Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:85). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2012 sampai dengan laporan keuangan tahunan perusahaan per 31 Desember 2016 yang telah diaudit.
c. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) di laporan keuangannya.
d. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuma yang memiliki laba positif dalam laporan keuangannya.
e. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situsnya di www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan lalu mengolah literatur seperti jurnal, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian.

Uji Kualitas Data dan Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: 1) Uji normalitas; 2) Uji Multikolinearitas; 3) Uji Heteroskedastisitas; dan 4) Uji Autokorelasi. Apabila data-data yang ada telah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel independen. Untuk mempermudah pengolahan data, digunakan alat bantu berupa SPSS 16.0 *for windows*. Rumus analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y	= Manajemen laba
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
X1	= *Tax planning* (perencanaan pajak)
X2	= Ukuran perusahaan
X3	= *Corporate Social Responsibility* (CSR)
e	= *error*

Dari hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui hasil dari Uji Signifikansi Individu (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman dari tahun 2012-2016. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman dipilih sebagai sampel karena memiliki jumlah emiten terbanyak dari jumlah emiten

perusahaan manufaktur konsumsi. Dari 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tersebut setelah diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling* didapatkan 8 perusahan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov z.* Berdasarkan tabel yang disajikan dibawah terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov z* 0.981 dan signifikan pada 0.291 atau >0.05. hasil pengujian tersebut berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	40
Kolmogorov-Smirnov Z	.981
Asymp. Sig. (2-tailed)	.291

a. *Test distribution is* Normal.

Sumber: Data diolah tahun 2017

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah menyatakan bahwa tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai toleransi <0.10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Nilai *variance inflator factor* (VIF) juga menunjukkan nilai <10. Kesimpulannya adalah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
	Model	*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*		
	TAXPLAN	.998	1.002
	UKPER	.986	1.014
	CSR	.985	1.015

a. *Dependent Variable*: MANLABA

Sumber: Data diolah tahun 2017

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *spearman.* Hasil pengujian seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi >0.05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations			
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	TAXPLAN	*Sig. (2-tailed)*	.846
	UKPER	*Sig. (2-tailed)*	.180
	CSR	*Sig. (2-tailed)*	.619

Sumber: Data diolah tahun 2017

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Statistics* Q: *Box-Pierce* dan *Ljung Box* menunjukan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian dengan menggunakan *Statistics* Q: *Box-Pierce* dan *Ljung Box* telah memenuhi kriteria yang mensyaratkan jumlah lag yang signifikan (<0.05) dua atau kurang dari dua maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah yang menunjukkan hanya terdapat 2 lag yang memiliki signifikansi <0.05.

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Autocorrelations

Series:Unstandardized Residual

			Box-Ljung Statistic		
Lag	*Autocorrelation*	*Std. Error*[a]	*Value*	*Df*	*Sig.*[b]
1	.331	.152	4.706	1	.030
2	.183	.150	6.194	2	.045
3	.047	.148	6.292	3	.098
4	-.142	.146	7.237	4	.124
5	.038	.144	7.306	5	.199
6	-.021	.142	7.327	6	.292
7	-.105	.140	7.885	7	.343
8	-.146	.138	9.011	8	.341
9	-.192	.136	11.011	9	.275
10	-.140	.134	12.112	10	.278
11	-.076	.131	12.443	11	.331
12	.007	.129	12.446	12	.411
13	.019	.127	12.468	13	.490
14	-.015	.124	12.482	14	.568
15	-.039	.122	12.584	15	.634
16	-.253	.120	17.081	16	.380

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji Signifikansi Individu (Uji t)

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model	B	*Std. Error*	Beta	t	*Sig.*
1 (*Constant*)	.873	.797		1.096	.280
TAXPLAN	1.450	1.001	.142	1.449	.156
UKPER	-.071	.009	-.775	-7.853	.000
CSR	1.026	.368	.275	2.784	.008

a. Dependent Variable: MANLABA

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui persamaan linier yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
$$Y = 0.873 + 1.450\ X_1 - 0.071\ X_2 + 1.026\ X_3 + e$$

Artinya dari persamaan linier tersebut adalah sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar 0.873, artinya apabila keseluruhan variabel independen (*tax planning*, ukuran perusahaan, dan CSR) bernilai 0 maka nilai variabel dependen (manajemen laba) adalah 0.873., b) Koefisien regresi variabel *tax planning* sebesar 1.450, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan *tax planning* maka manajemen laba naik sebesar 1.450 dengan asumsi variabel yang lain konstan., c) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan -0.071, artinya apabila terjadi kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.071 dengan asumsi variabel lain konstan., d) Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 1.026, artinya adalah setiap terjadi kenaikan satu satuan CSR akan menaikkan manajemen laba 1.026 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengujian terhadap hipotesis yang telah dibangun adalah dengan melihat perbandingan antara t tabel dan t hitung serta tingkat signifikansinya harus dibawah 0.05 (< 0.05). Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berikut adalah penjelasannya: a) Variabel *tax planning* (X1) memiliki nilai signifikansi 0.156>0.05 dan t hitung 1.449<1.68830, dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya *tax planning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba., b)Variabel ukuran perusahaan (X2) signifikan pada 0.000<0.05 dan t hitung sebesar -7.853. Hasil tersebut menolak H0 dan menerima H2. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba., c) Variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X3) signifikan pada 0.008<0.05 dan t hitung sebesar 2.784>1.68830. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	*Sig.*
1	Regression	2.354	3	.785	22.682	.000[a]
	Residual	1.246	36	.035		
	Total	3.600	39			

a. *Predictors: (Constant),* CSR, TAXPLAN, UKPER

b. *Dependent Variable:* MANLABA

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 22.682 dengan signifikansi 0.000 <0.05. Nilai F hitung >2.87 (F tabel) yang berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu *tax planning*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.809[a]	.654	.625	.18601

a. *Predictors: (Constant),* CSR, TAXPLAN, UKPER

b. *Dependent Variable:* MANLABA

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0.625 atau 62,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 3 variabel independen penelitian ini yaitu *tax planning*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) mempengaruhi sebesar 62,5% terhadap

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536

manajemen laba dan sisanya sebesar 37.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba di luar variabel penelitian.

Hasil Pengujian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0, berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing pengujian hipotesis:

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan t hitung sebesar 1.449 < 1.68830 dan nilai signifikansi 0.156 > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kesimpulannya adalah *tax planning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penulis hal tersebut terjadi karena di dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentinganya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik, sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* (pemilik perusahaan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditama (2013:49), dan Yusrianti (2015:15) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana *et al* (2016:1579) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) memiliki pengaruh positif,

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi "ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba". Hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut terdukung oleh hasil t hitung sebesar -7.853 dan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian H2 pada penelitian ini terbukti dan diterima. Perusahaan yang lebih besar kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena mereka dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik guna memenuhi ekspektasi pemegang saham (Prasetya, 2015:533), hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2015:533) Jao (2011:46) bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati *et al* (2009:188) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis tersebut didukung dengan nilai t hitung sebesar 2.784 > t tabel 1.68830 dengan signifikansi 0.008 < 0.05, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Perusahaan dengan CSR yang tinggi mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari publik. Legitimasi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Manajemen lebih leluasa melakukan tindakan tersebut karena merasa terlindungi dengan adanya legitimasi atau kepercayaan publik tersebut. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2013:54-55), Suryani (2014:24), dan Purwitaningrum (2015:1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Ricardo *et al* (2015:7), dan Prasetya *et al* (2015:533), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut: a) *Tax planning* (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba., b) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba., dan c) *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Implikasi

a) Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total asset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar (Ningsaptiti, 2010:43). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan justru membuat mereka lebih membatasi diri dari melakukan tindakan manajemen laba., dan b) *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan kepada *stakeholder*-nya dalam mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas operasi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk tidak terlena menjadikan CSR sebagai alat perlindungan diri yang menutupi mereka dari melakukan manajemen laba.

Keterbatasan

a) Penelitian ini hanya sebatas pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi., dan b) Dalam mendeteksi manajemen laba, peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yang memiliki pengaruh sebesar 62,5% terhadap manajemen laba. Artinya masih terdapat *slot* sebesar 37.5% bagi variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

Saran

a) Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba yang sebenarnya akan merugikan perusahaan itu sendiri dimasa depan., b) Melalui hasil dari penelitian ini, bagi investor hendaknya bisa lebih cermat lagi dalam menentukan perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi., c) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tetapi juga sektor lainnya seperti sektor pertambangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan langsung dengan lingkungan sehingga lebih bisa mewakili pengungkapan variabel CSR dalam mendeteksi manajemen laba., dan e) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti GCG maupun variabel-variabel lainnya.

REFERENSI

Aditama, Fery. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Modus,* Vol. 26, No. 1, h 33-50.

Arief, Arvina. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting,* Vol. 3, No. 3, h 1-9.

Arief, Arvina. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)". *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*

Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. "*Agency Theory* dalam Perspektif Islam". *Jurnal Hukum Islam,* Vol. 9, No 2.

Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,* Vol 5, No 3.

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536

Desmiyawati *et al.* 2009. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.3, h 180-189.

Fauziah, Fitri Ella. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol.11, No. 1, h 38 – 60.*

Galih, Bayu. "DPR siapkan UU soal CSR, perusahaan akan dibebankan 2 persen sampai 3 persen". *http://nasional.kompas.com/read/2016/04/25/09114111/DPR.Siapkan.UU.soal.CSR.Perusahaan.Akan.Dibebankan.2.Persen.hingga.3.Persen*. Diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 14.00.

Gayatri. 2016. "Implikasi Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba".

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Badan Penerbit Universitad Diponegoro. Semarang.

Gunawan, I Ketut. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,* Vol. 3, No 1.

Jao, Robert. 2011. "*Corporate Governance,* Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.

Kementrian Lingkungan Hidup. 2011. *Pedoman CSR Bidang Lingkungan.*

Khotimah, Husnul. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen,* Vol. 4, No 2.

Kontributor. "Dana CSR wajib hukumnya idealnya minimal 5 persen". *http://www.beraunews.com/serba-serbi/1905-dana-csr-wajib-hukumnya-idealnya-minimal-5-persen*. Diakses pada tanggal 15 September 2016 pukul 13.45.

Kusuma, Destia *et al.* 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi". *Diponegoro Journal Of Accounting,* Vol. 3, No 1, h 1-13.

Mangoting, Yeni. 1999. "*Tax Planning*: Sebuah Alternatif Meminimalkan Pajak". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* Vol. 1, No. 1.

Nasir, Azwir *et al.* 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage, Profitabilitas,* Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi,* Vol. 21, No. 4.

Ningsaptiti, Restie. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)". *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*

Pernanda, Dian. 2015. "Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus pada PT GL HI-TECH Indonesia".

Prasetya, Pria Juni *et al.* 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 14, No 1, h 511-538.

Purwitaningrum, Harum Putri. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)". *Tesis Digital MAKSI,* Vol. 12.

Ratmono, Dwi. 2010. "Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?". *Prosiding Nasional Akuntansi XII,* Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.

Santana, Dewa Ketut Wira *et al.* 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 14, No 3, h 1555-1583.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Sumomba, Christina Ranty *et al.* 2010. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". *Kinerja,* Vol. 16, No 2, h 103-115.

Tanomi, Rehobot. 2012. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang, dan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi,* Vol. 1, No. 3.

Ulfah, Yana. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba" *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.*

Wardani, Dewi Kusuma., dan Kusuma, Indra Wijaya. "*Is Earnings Management Informational or Opportunistic? Evidence from ASEAN Countries".* Vol. 14, No. 1, h 61-75.

Yudanto, Danang Tri., dan Ratnaningsih, Dewi. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Tipe Manajemen Laba Efisien atau Oportunistik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)".

Yusrianti. 2015. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.*

 p-ISSN: 2088-768X | e-ISSN: 2540-9646 | 10.24964/ja.v6i1.536